

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tercapainya suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar menurut Purwanto (2010: 44) adalah proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan menjadi acuan dalam perubahan perilaku yang terjadi. Hasil belajar yang memuaskan tentu menjadi harapan bagi semua pihak termasuk guru dan orang tua.

Hasil belajar dapat dilihat dari prestasi siswa yang diukur dari sikap, nilai, dan keaktifan siswa. Nilai dapat diukur dari Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) maupun pada saat Ulangan Harian (UH). Sikap dapat diukur saat di dalam maupun di luar kelas. Saat di dalam kelas dapat dilihat dari semangat siswa saat proses pembelajaran sedangkan saat di luar kelas dapat dilihat dari cara siswa saat bertemu dengan orang lain. Namun pada realitanya, masih banyak hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan harapan.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa adalah subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dan pengajaran dari guru untuk mencapai suatu tujuan. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Pemecahan suatu masalah dalam mata pelajaran matematika itu penting, namun realitanya banyak siswa yang menganggap mata pelajaran tersebut sangat sulit sehingga mereka menjadi malas untuk mendalami dan memahami pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Programme for Internasional Student Assessment (PISA) pada tahun 2015 ranking Indonesia untuk matematika masih berada pada peringkat rendah, yaitu peringkat 63 dari 70 negara. Hasil belajar matematika di Indonesia berdasarkan hasil Ujian Nasional tahun 2017 sudah mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan tersebut hanya dibeberapa kota besar di Indonesia.

Khususnya di SMP Negeri 5 Surakarta menurut data Kemendikbud hasil Ujian Nasional Tahun 2017, rata-rata Ujian Nasionalnya hanya mencapai 75,47.

Keberagaman hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Surakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dalam diri siswa, salah satunya adalah kedisiplinan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa, seperti fasilitas serta lingkungan belajar siswa disekolah. Agar hasil belajar siswa dapat meningkat, maka faktor-faktor tersebut harus ditingkatkan dan diperbaiki.

Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa adalah kedisiplinan belajar. Disiplin merupakan peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap disiplin tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Tu'u (2004: 163) yang menyatakan bahwa disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar konkret dalam praktik hidup di sekolah serta beradaptasi. Tingkat kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 5 Surakarta masih kurang, karena masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru dengan tepat waktu dan masih banyak siswa yang menjejakan PR di sekolah bukan dirumah.

Faktor yang berasal dari alat adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam mempermudah dan membantu siswa pada kegiatan belajar mengajar. Fasilitas dapat berupa sumber belajar dan sarana prasarana belajar. Di SMP Negeri 5 Surakarta, fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah sudah cukup memenuhi. Namun masih tampak beberapa LCD yang ada disetiap kelas tidak dimanfaatkan secara baik dan dalam kondisi rusak. Jika fasilitas belajar terpenuhi, maka akan berdampak positif juga terhadap hasil belajar siswa.

Faktor yang berasal luar diri siswa adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang sangat kondusif akan berdampak baik pada hasil belajar siswa. Karena dengan lingkungan yang nyaman, akan sangat membuat siswa

bersemangat dalam belajar. Untuk lingkungan didalam SMP Negeri 5 Surakarta sudah dapat dikategorikan baik, karena hubungan antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sangat terjalin dengan baik. Tetapi untuk lingkungan fisik di sekolah tersebut masih kurang, karena sekolah tersebut berada di tengah-tengah kota Surakarta yang sangat bising dengan kendaraan yang lalu lalang pada saat jam pembelajaran.

Pianyta (2016) mengatakan terdapat korelasi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar, karena disiplin sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan belajar sangat ditentukan dari kedisiplinan siswa dalam belajar, sebab jika siswa yang belajar akan sangat mudah memahami materi pembelajaran.

Ibrahim dan Oesman (2015) memaparkan bahwa fasilitas sekolah adalah salah satu syarat pendidikan dasar yang harus dijaga. Orangtua sering mempertimbangkan tentang kelengkapan fasilitas sekolah, disamping itu kondisi bangunan sekolah dan segala komponennya juga berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran.

Menurut penelitian dari Shamaki (2015) menyimpulkan bahwa untuk memiliki pengajaran dan pembelajaran yang efektif, harus berdasar kombinasi banyak faktor. salah satunya faktor fasilitas dan lingkungan dalam belajar. Jika seluruh fasilitas dan lingkungan belajar memenuhi syarat atau dalam kata lain tidak mengganggu dalam belajar, maka akan berdampak baik bagi hasil belajar matematik mereka.

Dari uraian di atas, ada pengaruh antara kedisiplinan, fasilitas serta lingkungan terhadap hasil belajar. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Kontribusi Kedisiplinan, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang terkait hasil belajar matematika dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika sampai saat ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan belajar di sekolah maupun di rumah.
3. Kelengkapan fasilitas dalam belajar matematika yang belum terpenuhi.
4. Faktor lingkungan belajar siswa yang tidak kondusif sehingga siswa tidak merasa nyaman dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini dibatasi pada masalah :

1. Kedisiplinan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Surakarta.
2. Kelengkapan fasilitas belajar yang berupa sarana dan prasarana di kelas VII SMP Negeri 5 Surakarta.
3. Kondisi lingkungan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah kontribusi kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah kontribusi fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar matematika?
3. Adakah kontribusi lingkungan belajar siswa dengan hasil belajar matematika?
4. Adakah kontribusi kedisiplinan, fasilitas, dan lingkungan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.
2. Menguji dan menganalisis fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

3. Menguji menguji dan menganalisis lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.
4. Menguji dan menganalisis kedisiplinan, fasilitas, dan lingkungan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan baru terhadap pengaruh kedisiplinan, fasilitas, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika bagi siswa dan sekolah. Manfaat bagi siswa yaitu hasil penelitian ini diharapkan menambah kedisiplinan, kepercayaan diri dan ketertarikan belajar melalui fasilitas dan lingkungan belajar. Manfaat bagi guru yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu membimbing siswa agar mandiri dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Manfaat bagi sekolah adalah hasil penelitian ini diharapkan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, kualitas guru dan sekolah.